



## Parenting dengan Layanan Konseling Keluarga untuk Mewujudkan Keluarga Harmonis dan Ramah Anak

Sri Redjeki<sup>1</sup>, Sri Sayekti<sup>2</sup>, M Hafidz Ahdiansyah<sup>3</sup>, Elfi Rimayanti<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Ivet

\*[sriredieki@gmail.com](mailto:sriredieki@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v5i1.3656>

### Info Articles

*Sejarah Artikel:*

Disubmit : Desember 2024

Direvisi : Desember 2024

Disetujui : Januari 2025

*Keywords:*

*Mental Development, Pritual, Street Children.*

### Abstrak

Penerapan pola asuh yang tepat, didukung oleh layanan konseling keluarga, memainkan peran penting dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan ramah anak. Pola asuh demokratis, di mana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat sambil tetap memberikan bimbingan, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak. Layanan konseling keluarga membantu memperbaiki komunikasi dan hubungan antar anggota keluarga, memungkinkan penyelesaian konflik secara konstruktif, serta meningkatkan pemahaman dan empati antara orang tua dan anak. Dengan demikian, kombinasi antara pola asuh yang tepat dan konseling keluarga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak, membangun keterikatan emosional yang kuat, dan membentuk fondasi yang kokoh untuk menghadapi tantangan hidup, sehingga terwujud keluarga yang harmonis dan ramah anak.

### Abstract

*Implementing appropriate parenting styles, supported by family counseling services, plays an important role in creating a harmonious and child-friendly family. Democratic parenting, where parents give children the freedom to express opinions while still providing guidance, has proven effective in instilling positive character values in children. Family counseling services help improve communication and relationships between family members, enable constructive conflict resolution, and increase understanding and empathy between parents and children. Thus, the combination of appropriate parenting styles and family counseling can create an environment that is conducive to child development, build strong emotional attachments, and form a solid foundation to face life's challenges, thereby creating a harmonious and child-friendly family.*

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: [sriredieki@gmail.com](mailto:sriredieki@gmail.com)

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

## PENDAHULUAN

Dalam era *modern* yang dipenuhi dengan berbagai tantangan sosial, keluarga menjadi entitas yang rentan terhadap berbagai tekanan eksternal. Kota besar, tidak terkecuali dari tren global ini. Perubahan ekonomi, pola migrasi, serta perubahan budaya telah mengubah lingkup sosial, menempatkan keluarga di tengah-tengah tantangan yang semakin kompleks. Dalam konteks inilah pentingnya upaya untuk memelihara dan meningkatkan keharmonisan keluarga, yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan individu yang sehat dan produktif.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran *vital* dalam membentuk karakter dan perkembangan anak. Dalam konteks kehidupan modern yang penuh tantangan, peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami bagaimana cara mendampingi anak secara bijak dan penuh kasih sayang, sehingga dapat menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan ramah anak.

*Parenting* atau pengasuhan anak adalah proses yang melibatkan orang tua dalam memberikan pendidikan, perhatian, serta bimbingan yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak. Pengasuhan yang baik melibatkan bukan hanya aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis dan sosial. Dalam praktiknya, pengasuhan yang baik akan membentuk anak menjadi pribadi yang sehat secara mental, emosional, dan sosial (Darling, 1999). Namun, tidak sedikit orang tua yang merasa kesulitan dalam menjalankan peran pengasuhannya. Berbagai permasalahan seperti komunikasi yang kurang efektif, perbedaan pola asuh, stres dalam menghadapi masalah keluarga, atau bahkan konflik antara orang tua, dapat memengaruhi terciptanya keluarga yang harmonis (Amato, 2000). Hal ini berpotensi berdampak pada perkembangan anak, yang seharusnya tumbuh dalam lingkungan yang aman, penuh kasih sayang, dan penuh dukungan (Juffer et al., 2008).

Salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua adalah menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Sebagai seorang pendidik dan pembimbing, orang tua memiliki peran penting dalam meletakkan dasar-dasar karakter pada anak mereka. Bahwa peranan orang tua secara sintesis memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya, orang tua yang mencakup ayah dan ibu memegang peran begitu penting dan memiliki pengaruh besar pada karakter anaknya. Pola asuh merupakan proses interaksi yang terus menerus antara orangtua dengan anak dengan tujuan yaitu membantu anak dalam mengembangkan nilai-nilai karakter melalui proses bimbingan (proses

pengembangan diri) dan proses konseling (mengatasi hambatan pengembangan diri). Tegasnya, pola asuh dalam arah capaiannya mencakup dua aspek meliputi (1) layanan preventif, yaitu upaya membimbing, melatih dan membantu anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan diri; (2) layanan kuratif, yaitu upaya membantu anak dalam menyelesaikan hambatan dan masalah yang dihadapi dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan diri. Kedua aspek tersebut menempatkan pola asuh orangtua sebagai basis layanan yaitu layanan bimbingan dan konseling keluarga.

Untuk itu, layanan konseling keluarga menjadi salah satu alternatif yang sangat berguna dalam mengatasi permasalahan keluarga. Konseling keluarga membantu orang tua dalam memahami dinamika keluarga, mengatasi masalah komunikasi, serta memberikan strategi yang tepat dalam pengasuhan anak. Menurut Nichols (2013), konseling keluarga berperan penting dalam memperbaiki hubungan antar anggota keluarga, mengurangi konflik, dan memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Melalui konseling, keluarga dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak, serta cara-cara efektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Layanan konseling keluarga tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga untuk menciptakan suasana yang mendukung terbentuknya keluarga yang harmonis dan ramah anak. Konsep keluarga yang harmonis mencakup adanya komunikasi yang terbuka, saling mendukung, serta perhatian yang penuh terhadap kebutuhan emosional dan psikologis anak (Bowlby, 1988). Sebuah keluarga yang ramah anak adalah keluarga yang memberikan ruang bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dengan rasa aman, diterima, dan dihargai, yang pada gilirannya mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak (UNICEF, 2007). Dengan demikian, penggabungan antara pengasuhan yang baik melalui *parenting* dan dukungan dari layanan konseling keluarga memiliki potensi besar untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dan ramah anak. Keluarga yang harmonis tidak hanya akan memberikan dampak positif pada perkembangan anak, tetapi juga pada kualitas kehidupan seluruh anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Bowen (1978), yang menyatakan bahwa hubungan yang sehat dalam keluarga adalah dasar untuk kesehatan psikologis individu, termasuk anak.

Dalam pengabdian ini akan mengkaji pentingnya penerapan *parenting* yang efektif dan peran layanan konseling keluarga dalam menciptakan keluarga yang harmonis serta ramah

anak, dengan harapan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat mengenai betapa pentingnya peran keluarga dalam mendukung kesejahteraan anak dan keluarga secara keseluruhan.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung dengan melakukan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat

1. Memberikan *Parentening* dengan layanan konseling keluarga untuk mewujudkan keluarga harmonis dan ramah anak.
2. Tanya jawab tentang seputar keharmonisan keluarga ramah anak.
3. Simulasi Konseling Keluarga mewujudkan keluarga harmonis ramah anak.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 14 oktober 2024 pada pukul 07.30-12.00 WIB, layanan konseling keluarga ini dilakukan dengan tujuan peran orangtua untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan ramah anak

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil dari kegiatan pengabdian ini yakni dapat mewujudkan keluarga harmonis dan ramah anak dengan penerapan pola asuh yang tepat, didukung oleh layanan konseling keluarga, berperan signifikan dalam mewujudkan keluarga harmonis dan ramah anak. Berikut adalah hasil dari pengabdian tersebut;

1. **Pola Asuh Demokratis:** Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis—memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya, sambil tetap memberikan bimbingan dan dukungan—berhasil menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, religiusitas, demokratis, komunikatif, disiplin, kerja keras, adil, tanggung jawab, rendah hati, kemandirian, dan empati.
2. **Peran Konseling Keluarga:** Konseling keluarga membantu memperbaiki hubungan antara orang tua dan anak, terutama dalam mengatasi konflik yang muncul akibat perbedaan nilai, harapan yang tidak realistis, masalah komunikasi, dan kurangnya pemahaman satu sama lain. Melalui konseling, keluarga dapat memahami, mengatasi, dan memperbaiki masalah interpersonal, sehingga tercipta hubungan yang lebih harmonis.

3. **Peningkatan Keterampilan Pengasuhan:** Program keluarga ramah anak berbasis empati terbukti efektif meningkatkan keterampilan pengasuhan keluarga dengan anak usia dini. Program ini menekankan pentingnya empati dalam interaksi antara orang tua dan anak, yang berdampak positif pada perkembangan anak dan keharmonisan keluarga. Berikut adalah pembahasan pengabdian tersebut;
  1. **Pola Asuh sebagai Basis Bimbingan dan Konseling:** Pola asuh orang tua yang tepat dapat menjadi dasar layanan bimbingan dan konseling keluarga. Layanan ini bertujuan membantu setiap anggota keluarga tumbuh menjadi pribadi yang baik, mampu mengatasi permasalahan hidup, dan menjalankan peran serta fungsi sebagai anggota keluarga dengan baik.
  2. **Pentingnya Komunikasi Efektif:** Konseling keluarga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat memahami kebutuhan dan perasaan anak, sementara anak merasa dihargai dan didengar, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan ramah anak.
  3. **Implementasi Program Parenting:** Program-program parenting yang menekankan empati dan komunikasi efektif antara orang tua dan anak dapat meningkatkan keterampilan pengasuhan. Hal ini berdampak positif pada perkembangan anak dan menciptakan keluarga yang harmonis serta ramah anak.

Secara keseluruhan, kombinasi antara pola asuh yang tepat dan layanan konseling keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk keluarga yang harmonis dan ramah anak. Orang tua yang aktif terlibat dalam program-program parenting dan konseling keluarga cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan tema “*Parentening* dengan layanan konseling keluarga untuk mewujudkan keluarga harmonis dan ramah anak” disimpulkan bahwa :

- a. Penerapan pola asuh yang tepat, didukung oleh layanan konseling keluarga, berperan signifikan dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan ramah anak. Pola asuh demokratis, di mana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk

mengemukakan pendapat sambil tetap memberikan bimbingan, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak.

- b. Layanan konseling keluarga membantu memperbaiki komunikasi dan hubungan antar anggota keluarga, memungkinkan penyelesaian konflik secara konstruktif, dan meningkatkan pemahaman serta empati antara orang tua dan anak.
- c. Dengan demikian, kombinasi antara pola asuh yang tepat dan konseling keluarga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak, membangun keterikatan emosional yang kuat, dan membentuk fondasi yang kokoh untuk menghadapi tantangan hidup, sehingga terwujud keluarga yang harmonis dan ramah anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Utomo, E., Prayogi, S., & Pahlevi, M. (2021). *Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak*. Jurnal Prophetic, 2 (1), 35-48
- Sunardi. (2000). *Model Konseling Ekologis untuk Mereduksi Parenting Stress pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus*. Disertasi Program Studi Bimbingan Konseling SPS UPI
- Prasetiawan, H. (2016). *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini*. Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education), 4(1), 15-25
- Ni'mah, A. (2020). *Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Pola Asuh*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Tim Mitra Abadi. (2003). *Membangun Keluarga Sehat dan Sakinah*. Jakarta: BKKBN bekerjasama dengan UNFPA, DEPAG RI, NU, MUI, dan DMI
- Gunarsa, D. S. (2004). *Konseling Keluarga: Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, D. (2016). *Interaksi Sosial Anak dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Dahlan, A. (2019). *Maukah Jadi Orang Tua Bahagia: Relevansi Bimbingan Konseling Keluarga Islam*. Semarang: Walisongo Press.